

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengaruh

Menurut Suharso dan Retnoningsih (2014:369), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan gaib dan sebagainya. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2015:1045), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Sedangkan Pratama (2015:326), berpendapat pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu reaksi yang timbul, dapat berupa tindakan atau keadaan dari suatu perlakuan untuk membentuk suatu keadaan kearah yang lebih baik.

B. Hakikat *Make a Match*

1. Pengertian Model *Make a Match*

Menurut Rusman (2011:223), model *Make a Match* (membuat pasangan) ialah salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Model *Make a Match* atau mencari pasangan diperkenalkan oleh Lena Curran, pada model ini siswa diminta mencari pasangan dari kartu (aqib, 2013:23). Selanjutnya Shoimin (2014:98), mengemukakan model

pembelajaran *Make a Match* yaitu siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik suatu mata pelajaran di kelas dengan suasana yang menyenangkan.

Karakteristik model pembelajaran *Make a Match* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model *Make a Match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan model *Make a Match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

2. Kelebihan dan kekurangan model *Make a Match*

Menurut Rusman (2011:225), model *Make a Match* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu, meningkatkan partisipasi siswa, cocok untuk tugas sederhana, lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah, dan lebih mudah dan cepat membentuknya. Sedangkan kekurangannya yaitu, banyak kelompok yang perlu dimonitor dan lebih sedikit ide yang muncul.

Sedangkan Huda (2013:253-254), berpendapat kelebihan dan kekurangan model *Make a Match* yaitu sebagai berikut.

- a. Kelebihan model pembelajaran *Make a Match* yaitu, dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, metode ini menyenangkan, meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa, efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil persentasi, dan melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.
- b. Kelemahan model pembelajaran ini yaitu, jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik maka akan banyak waktu yang terbuang, pada awal-awal penerapan metode banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya, jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik maka akan banyak siswa yang kurang memperhatikan presentasi pasangan, guru harus hati-hati dan bijaksana memberi hukuman pada siswa yang tidak dapat pasangan, karena mereka akan malu. Dan bila menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

Selanjutnya Shoimin (2014:99), mengemukakan model *Make a Match* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam melakukan pembelajaran. Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yaitu, 1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran; 2) Kerjasama antara sesama murid terwujud secara dinamis; 3) Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh murid.

Selain memiliki kelebihan, dalam pembelajaran ini juga terdapat kelemahan dalam penerapannya yaitu, 1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan; 2) Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai murid terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran; 3) Guru perlu persiapan alat dan bahan

yang memadai; 4) Pada kelas yang muridnya banyak (lebih dari 30 siswa/kelas) jika kurang bijaksana maka yang muncul adalah suasana seperti pasar dengan keramaian yang tidak terkendali; dan 5) Bisa mengganggu ketenangan belajar di kiri dan kanannya.

C. Hakikat Menulis

1. Pengertian Menulis

Menurut Dalman (2018:3) berpendapat, menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sedangkan Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif.

“Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampum menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudah ia menulis (Dalaman, 2016:4).”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan produktif yang dikerjakan oleh seseorang agar dapat kreatif dalam mengarahkan keterampilan supaya ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran dapat dipahami orang lain dengan mudah melalui bahasa tulis.

2. Tujuan Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa

dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. “Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori di bawah ini.

- a. Memberi tahu atau mengajar;
- b. Meyakinkan atau mendesak;
- c. Menghibur atau menyenangkan;
- d. Mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api (Tarigan, 2008:24).”

Sehubungan dengan tujuan penulisan Wicaksono (2014:12), berpendapat bahwa tulisan dapat digunakan untuk meyakinkan, melaporkan, mencatat, dan mempengaruhi orang lain.

Menurut Dalman (2018:13-14), menulis memiliki beberapa tujuan ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Penugasan

Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

b. Tujuan Estis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (*estetis*) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa.

c. Tujuan Penerangan

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis adalah membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca.

d. Tujuan Pernyataan Diri

Anda mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apabila itu benar, berarti anda menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian atau surat pernyataan.

e. Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Anda harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain.

f. Tujuan Konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis. Salah satu bentuk tulisan ini adalah novel-novel populer karya Fredy atau Mira.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu untuk memberikan informasi, hiburan, meyakinkan, dan sebagai ungkapan perasaan melalui sebuah tulisan.

3. Manfaat menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengarahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga berjalan dengan efektif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak tatap muka dengan orang lain.

Menurut Tarigan (2008:25), menulis akan menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas disekitar lingkungan itulah yang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis. Seseorang dalam menulis memiliki rasa ingin tahu dan melatih kepekaannya terhadap lingkungan sekitar.

Manfaat menulis lainnya juga dikemukakan oleh Wicaksono (2014:10) yaitu, untuk memperjelas sesuatu kepada diri penulis karena gagasan-gagasan yang semula masih berserakan dan tidak runtut di dalam pikiran dapat dituangkan secara runtut dan sistematis, dapat memecahkan masalah dengan lebih mudah, memberi dorongan belajar secara aktif, membiasakan diri berpikir dan berbahasa dengan tertib.

“Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

- a. Peningkatan kecerdasan;
- b. Pengembangan daya inisiatif dan keratifitas;
- c. Penumbuhan keberanian; dan
- d. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Dalman, 2016:6).”

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis untuk melatih kemampuan dan potensi diri, mengendalikan rasa takut, menulis merupakan cara menyampaikan pesan berupa pengetahuan, pikiran, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain.

D. Hakikat Pantun

1. Pengertian Pantun

Menurut Priyanto (2014:1), pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa Nusantara. Lazimnya pantun terdiri dari empat larik, setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, bersajak akhir dengan pola a-b-a-b dan a-a-a-a. pada mulanya pantun merupakan sastra lisan namun sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis. Sedangkan Pratama (2015:321) berpendapat, pantun adalah bentuk puisi melayu, tiap bait biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak a-b-a-b, tiap larik biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan kedua adalah sampiran, baris tiga dan empat merupakan isi.

“Pantun bukanlah sekedar gubahan kata-kata yang mempunyai rima dan irama, tetapi merupakan kata yang indah untuk menggambarkan kehangatan seperti cinta, kasih sayang dan rindu dendam penuturnya, dengan kata lain pantun mengandung ide yang kreatif dan kritis serta padat kandungan maknanya (R. O. Winsted dalam Waridah, 2017:160).”

Jadi, dapat disimpulkan pantun adalah sebuah harmonisasi atau permainan kata-kata yang mengandung makna yang tersirat. Pantun bukan hanya berfungsi sebagai sarana untuk berpikir aktif tetapi juga sarana untuk menyampaikan informasi, gagasan, nasihat, bahkan sebuah sindiran.

2. Ciri-Ciri Pantun

Jenis puisi lama yang bermula dari kata patutun ini pada dasarnya diharapkan dapat menjadi penuntun hidup bagi orang yang mendengar maupun membacanya. Tidak hanya sekedar berisi nasihat dan imbauan, penyampaiannya pun memiliki ciri khas yang begitu kental. Menurut Indrawati (2008:13), ciri-ciri pantun adalah sebagai berikut.

- a. Mempunyai bait dan isi.
- b. Setiap bait terdiri atas empat larik.
- c. Jumlah suku kata dalam tiap larik delapan sampai dua belas.
- d. Setiap bait terdiri atas dua bagian, yaitu sampiran dan isi.
- e. Bersajak ab ab.

Sedangkan Priyanto (2014:2) mengemukakan, ciri-ciri pantun adalah sebagai berikut.

- a. Tiap bait terdiri atas empat baris.
- b. Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata.
- c. Rima akhir tiap baris adalah a-b-a-b.
- d. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran.
- e. Baris ketiga dan keempat merupakan isi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pantun yaitu setiap bait dalam pantun terdiri dari empat baris/larik kata berupa sampiran dan isi pantun, satu baris pantun terdiri dari 8-12 suku kata, dan memiliki rima (kesamaan bunyi) akhir dengan pola a-b-a-b.

3. Jenis-Jenis Pantun

Pantun dibagi dalam dua jenis yaitu pantun yang berdasarkan isinya dan pantun berdasarkan bentuknya. Menurut Pangesti (2014:8-9) jenis jenis pantun dapat dikelompokkan berdasarkan isinya. Jenis-jenis pantun tersebut yaitu.

a. Pantun anak-anak

Pantun anak-anak yaitu salah satu jenis pantun yang berhubungan dengan suatu kehidupan masa anak-anak. Pada pantun anak-anak dapat bermakna sebuah suka cita ataupun duka cita. Contohnya:

Burung dara burung kutilang (a)

Hinggapnya di dedaunan (b)

Setiap kali ayah pulang (a)

Selalu saja ada makanan (b)

b. Pantun orang muda

Pantun orang muda yaitu salah satu jenis pantun yang masih berhubungan dengan sebuah kehidupan masa muda. Pantun orang muda memiliki makna tentang sebuah perkenalan, asmara, perasaan dan sebagainya. Contohnya:

Hujan turun rintik-rintik (a)

Ada gubug di tepi sawah (b)

Wahai dinda berwajah cantik (a)

Bolehkah kanda main ke rumah (b)

c. Pantun orang tua

Pantun orang tua yaitu salah satu jenis pantun yang berhubungan dengan sebuah keadaan pada masa tua, yang biasanya pantun ini akan membahas mengenai sebuah kebudayaan, agama, nasihat dan sebagainya. Contohnya:

Anak ayam trurun sepuluh (a)

Mati satu tinggal sembilan (b)

Bangun pagi shalat subuh (a)

Minta apun kepada Tuhan (b)

d. Pantun teka-teki

Pantun teka-teki yaitu salah satu jenis pantun yang berisikan tentang sebuah teka-teki dan biasanya pendengar diberi kesempatan untuk menjawab dari sebuah teka-teki pantun tersebut. Contohnya:

Anak kecil bermain sepatu (a)

Sepatu dilempar satu persatu (a)

Berbadan lurus bermata satu (a)

Ekornya tajam apakah itu ? (a)

Selanjutnya Priyanto (2014:8-9) berpendapat, berdasarkan isinya pantun dapat dibedakan menjadi lima bagian yaitu:

- a. Pantun anak-anak, yang terdiri dari pantun bersuka cita dan pantun berduka cita.
- b. Pantun orang muda, yang terdiri dari pantun berkenalan, berkasih-kasih, perceraian, beriba hati, dan dan nasib.
- c. Pantun orang tua, yang terdiri dari pantun nasihat, adat, dan agama.

d. Pantun jenaka.

e. Pantun teka-teki.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis pantun berdasarkan isinya yaitu, pantun anak, pantun orang muda, pantun orang tua, pantun jenaka, dan pantun teka-teki.

Sedangkan Sudaryanto (2015:76) mengemukakan, berdasarkan bentuknya pantun dibedakan menjadi empat jenis yaitu pantun biasa, pantun berantai (seloka), talibun, dan pantun kilat (karmina).

a. Pantun biasa adalah pantun yang ciri-cirinya sesuai ciri pantun. Pantun biasa sering disebut sebagai pantun saja. Contohnya:

Di samping kolam ada batu (a)

Di dalam kolam ada ikan patin (b)

Bila kita bisa membagi waktu (a)

Pastilah kita akan disiplin (b)

b. Seloka adalah pantun yang terdiri dari beberapa bait. Seloka tidak cukup hanya satu bait saja sebab pantun berkait merupakan jalinan atas beberapa bait.

Contohnya:

Ibu kepasar membeli lobak (a)

Adik membeli jajanan dipasar (b)

Barang siapa berlaku tamak (a)

Maka dirinya termasuk ingkar (b)

Adik membeli jajanan dipasar (a)

Harganya murah lima ratusan (b)

Maka dirinya termasuk ingkar (a)

Ingkar kepada aturan tuhan (b)

c. Talibun adalah pantun yang jumlah barisnya lebih dari empat baris, tetapi harus genap, misalnya 6, 8, 10 dan seterusnya. Jika basatu bait terdiri dari enam baris, maka baris pertama, kedua dan ketiga merupakan sampiran, sementara baris keempat, kelima, dan keenam merupakan isi (besajak a-b-c-a-b-c), begitu juga seterusnya. Contohnya:

Dikala mendung mulai menyapa (a)

Rintik hujan muali bersiap (b)

Pelangipun mulai menyemburat (c)

Jika hendak beroleh surga (a)

Buat amat soleh pada menyerap (b)

Tinggalkan semua hal maksiat (c)

d. Karmina adalah pantun yang hanya terdiri atas dua baris, bersajak a-a, masing-masing merupakan sampiran dan isi. Contohnya:

Ikan kakap makan kepompong (a)

Banyak cakap suka bohong (a)

Dari pemaparan di atas, dapat dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pantun berdasarkan bentuknya terdiri atas empat jenis yaitu, pantun biasa, seloka, talibun, dan karmina. Keempatnya memiliki karakter dan ciri khas masing-masing.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2013:203).” Sedangkan menurut Sugiyono (2015:2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Arikunto (2013:9), metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurai atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Sedangkan Sugiyono (2015:72), berpendapat metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, memprediksi kejadian atau peristiwa di dalam latar penelitian, yaitu pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Palembang. Penelitian ini diarahkan untuk

memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang pengaruh model *Make a Match* terhadap kemampuan menulis pantun.

Adapun desain yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

(Sugiyono, 2015:77)

Keterangan

O₁ = pretest kelas eksperimen

O₂ = posttest kelas eksperimen

X = perlakuan (model Concept Sentence)

O₃ = pretest kelas kontrol

O₄ = posttest kelas kontrol

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013:173), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 26 Palembang, dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII.1	15	17	32
2	VII.2	14	17	31
3	VII.3	15	17	32
4	VII.4	15	17	32
5	VII.5	13	17	30
6	VII.6	14	16	30
7	VII.7	13	16	29
8	VII.8	13	17	30
9	VII.9	14	16	30
Jumlah		126	150	276

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 26 Palembang

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2013:174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan Sugiyono (2015:81) berpendapat, sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi, sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah dan karakteristik populasi yang akan diteliti.

Peneliti menggunakan sampel dengan teknik *random sampling* yang mencampur kelas di dalam populasi sehingga semua kelas sama. Cara pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan undian. Kertas ditulis kecil-kecil dari kelas VII.1 sampai kelas VII.9. Selanjutnya, kertas digulung lalu diundi sampai kertas keluar. Kertas yang keluar merupakan sampel. Sampel yang diambil adalah siswa kelas VII.1 dan kelas VII.2.

Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti kembali menggunakan undian pada kelas VIII.1 dan VIII.2, kemudian kertas digulung dan dikoncang sampai kertas keluar. Kertas yang keluar adalah kelas VIII.1 sebagai kelas

eksperimen dan VIII.2 sebagai kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	VII.1	32	Kelas Eksperimen
2	VII.2	31	Kelas Kontrol
Jumlah		63	2

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 26 Palembang

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Pantun Menggunakan Model

Make a Match Kelas Eksperimen

- a. Memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran atau KD.
- b. Menjelaskan secara singkat tentang cara menulis pantun menggunakan model *Make a Match*.
- c. Guru menyiapkan beberapa kartu, berupa kartu soal (sampiran) dan kartu jawaban (isi).
- d. Kartu tersebut diacak dan dibagikan kepada siswa.
- e. Setiap siswa mendapat satu lembar kartu.
- f. Setiap siswa memikirkan sampiran atau isi pantun pada kartu yang dipegang.
- g. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- h. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- i. Setelah satu babak kartu acak lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- j. Kesimpulan/penutup.

Untuk kelas kontrol tidak diberikan tindakan menggunakan model *Make a Match*, tetapi menggunakan metode konvensional yang biasa dilakukan guru disekolah.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013:203), instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga

lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, angket dan wawancara.

D. Pengumpulan Data

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Menurut Arikunto (2013:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta kemampuan atau bakat yang diperoleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yaitu siswa ditugaskan untuk menulis 3 pantun dengan 3 judul bertema bebas. Setiap bait minimal terdiri dari empat baris, dan setiap baris minimal terdiri dari delapan suku kata.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadi tentang dirinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto 2013:194). Sedangkan menurut Sugiyono

(2015:199) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Peneliti menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 15 soal yang dilengkapi dengan 3 pilihan ganda. Angket ini berguna sebagai informasi tambahan mengenai minat dan pendapat siswa terhadap materi ajar yang diberikan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Wawancara

Menurut Arikunto (2013:198), wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara tersebut ditujukan kepada seorang guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 26 Palembang. Guru akan diberikan 15 pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, minat dan sikap siswa terhadap materi pengajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis pantun.

Hasil wawancara dalam penelitian ini berfungsi melengkapi data dan tes serta wawancara. Wawancara akan dilakukan setelah angket yang disebarakan kepada siswa selesai dan terkumpul kembali.

E. Analisis data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan pemeriksaan dengan menggunakan *pretest* dan *postes*. Tujuannya untuk mengetahui nilai rata-rata dari *pretest* dan *postes* dalam pengumpulan data. Uji hipotesis dilakukan untuk

mengetahui pengaruh model *Make a Match* terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 26 Palembang.

Hipotesis yang diuji kebenarannya apabila data yang diperoleh berdistribusi normal, maka digunakan rumus statistik uji t (*t-test*). Menurut Arikunto (2013:354), rumus yang dipakai untuk menghitung nilai rata-rata dan untuk menguji data pembeda signifikan sebagai berikut.

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata hasil perkelompok

N = Banyaknya subyek

X = Deviasi setiap nilai x_1 dan x_2

Y = Deviasi setiap nilai y_1 dan y_2

1. Analisis Data Tes

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis pantun, peneliti menggunakan metode sebagai berikut.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Sajak atau rima	20
2.	Jumlah suku kata	15
3.	Kesesuaian sampiran dan isi pantun	25
4.	Setiap bait terdiri atas empat baris/larik	20
5.	Ejaan	20
Jumlah Skor		100

Untuk mengetahui nilai rata-rata setiap siswa, peneliti menggunakan rumus menurut Nurgiantoro (2013:219) adalah sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah subjek

2. Analisis Data Angket

Untuk data angket siswa yang telah diperoleh, peneliti menggunakan rumus menurut Sudijono (2017:43) adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah presentase yang dicapai pada setiap alternatif

F = Frekuensi yang memilih satu alternatif

N = Jumlah siswa yang dijadikan sampel penelitian

3. Analisis Data Wawancara

Hasil wawancara melalui 15 pertanyaan yang berhubungan dengan belajar bidang studi Bahasa Indonesia dianalisis berdasarkan jawaban guru yang mengajar siswa kelas VII SMP Negeri 26 Palembang. Jawaban guru tersebut diharapkan dapat melengkapi jawaban data tes.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan selama 2 kali pertemuan atau 4x40 menit. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu memberikan kuesioner atau angket baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen selama 10 menit. Setelah itu, peneliti mengadakan tes awal, baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Pertemuan pertama diberikan tes awal, masing-masing selama 20 menit. Setelah memberikan angket dan tes awal kepada siswa, peneliti melakukan pembelajaran menggunakan model *Make a Match* di kelas eksperimen menulis pantun, sedangkan di kelas kontrol peneliti melakukan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Pertemuan kedua peneliti melakukan pembelajaran di kelas eksperimen tentang materi menulis pantun menggunakan model *Make a Match*. Setelah itu, peneliti melakukan tes akhir baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen, masing-masing 20 menit. Setelah tes akhir selesai, peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 26 Palembang. Deskripsi data tersebut tersebut adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Tes Menulis Pantun

Dalam uraian deskripsi data tes ini dikemukakan data tes awal (*pretest*), dan penjelasan data tes akhir (*posttest*) di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Tes awal

dan tes akhir yang diberikan merupakan tes menulis pantun sebanyak 3 judul. Deskripsi data tersebut sebagai berikut.

a. Deskripsi Data Tes Awal Kelas Kontrol

Deskripsi data tes awal di kelas kontrol kelas VII.2 SMP Negeri 26 Palembang sebagai berikut.

1) Ahmad Aziz

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(10+11+12+10+10=53)$. Ahmad Aziz tergolong kurang mampu menulis pantun.

2) Alfa Gracia

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(13+12+14+13+10=62)$. Alfa Gracia tergolong kurang mampu menulis pantun.

3) Ananda Salsabila

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+12+15+15+12=69)$. Ananda Salsabila tergolong mampu menulis pantun.

4) Anggun Ulandari

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+13+15+17+10=69)$. Anggun Ulandari tergolong mampu menulis pantun.

5) Aulia Alea Amelia

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(10+10+13+7+11=51)$. Aulia Alea Amelia tergolong kurang mampu menulis pantun.

6) Charles Grenfallen

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(12+12+12+10+10=56)$. Charles Grenfallen tergolong kurang mampu menulis pantun.

7) Chelsea Kirana

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(12+11+15+17+10=65)$. Chelsea Kirana tergolong mampu menulis pantun.

8) Cindi Clara

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(12+10+12+14+10=58)$. Cindi Clara tergolong kurang mampu menulis pantun.

9) Dias Icha

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+11+17+17+12=71)$. Dias Icha tergolong mampu menulis pantun.

10) Diky Pratama

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+11+15+12+10=62)$. Diky Pratama tergolong kurang mampu menulis pantun.

11) Dimas Aryanto

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+11+14+13+9=61)$. Dimas Aryanto tergolong kurang mampu menulis pantun.

12) Kholif Ridho

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian

sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(11+9+12+12+8=52)$. Kholif Ridho tergolong kurang mampu menulis pantun.

13) Masayu Rasya

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+11+17+16+10=68)$. Masayu Rasya tergolong mampu menulis pantun.

14) M. Abienya

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(12+10+12+12+10=56)$. M. Abienaya tergolong kurang mampu menulis pantun.

15) M. Fedri Akbar

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+12+16+17+11=71)$. M. Fedri Akbar tergolong mampu menulis pantun.

16) M. Nur Setiawan

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(12+10+12+12+8=54)$. M. Nur Setiawan tergolong kurang mampu menulis pantun.

17) M. Tri Rizki

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(12+9+12+14+18=55)$. M. Tri Rizki tergolong kurang mampu menulis pantun.

18) Nissa Amelia

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+11+17+16+11=68)$. Nissa Amelia tergolong mampu menulis pantun.

19) Olivia Fatima

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+11+16+15+11=67)$. Olivia Fatima tergolong mampu menulis pantun.

20) Rahma Aulia

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(12+10+13+12+10=57)$. Rahma Aulia tergolong kurang mampu menulis pantun.

21) Ranita Anisa Putri

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+11+15+15+10=65)$. Ranita Anisa Putri tergolong mampu menulis pantun.

22) Regita Cahyani

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+10+16+16+11=67)$. Regita Cahyani tergolong mampu menulis pantun.

23) Reni Ramadani

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+11+16+16+12=69)$. Reni Ramadani tergolong mampu menulis pantun.

24) Restu Aulia

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+11+16+16+11=68)$. Restu Aulia tergolong mampu menulis pantun.

25) Reyhan Abiyuda

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(7+6+8+8+9=38)$. Rayhan Abiyuda tergolong kurang mampu menulis pantun.

26) Reynaldo Febriansyah

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(12+10+12+11+11=56)$. Reynaldo febriansyah tergolong kurang mampu menulis pantun.

27) Salsa Aulia

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(8+10+10+10+10=48)$. Salsa Aulia tergolong kurang mampu menulis pantun.

28) Siska Aulia Rahim

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah

(12+10+12+10+10=54). Siska Aulia Rahim tergolong kurang mampu menulis pantun.

29) Taufik Ramadan

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah (14+11+15+15+11=66). Taufik Ramadan tergolong mampu menulis pantun.

30) Thalita Asyfa

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah (11+10+13+12+10=56). Thalita Asyfa tergolong kurang mampu menulis pantun.

31) Vanesa Olivia

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah (12+10+13+12+10=57). Vanesa Aulia tergolong kurang mampu menulis pantun.

Untuk lebih jelasnya mengenai nilai tes awal yang diperoleh siswa kelas VII.2 sebagai kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Nilai Tes Awal (*Pretest*) di Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Nilai	Ket M/TM
		1	2	3	4	5		
1.	Ahmad Aziz	12	10	13	10	10	55	TM

2.	Alfa Gracia	13	12	14	13	10	62	TM
3.	Ananda Salsabila	15	12	15	15	11	69	M
4.	Anggun Ulandari	15	12	15	17	10	69	M
5.	Aulia Alea Amelia	10	10	13	7	11	51	TM
6.	Charles Grenfallen	12	12	12	10	10	56	TM
7.	Chelsea Kirana	12	11	15	17	10	65	M
8.	Cindi Clara	12	10	12	14	10	58	TM
9.	Dias Icha	14	11	17	17	12	71	M
10.	Diky Pratama	14	11	15	12	10	62	TM
11.	Dimas Adryanto	14	11	14	13	10	62	TM
12.	Kholif Ridho	12	10	12	12	9	55	TM
13.	Masayu Rasya N.	14	11	17	16	10	68	M
14.	M. Abienaya	12	10	12	12	10	56	TM
15.	M. Fedri Akbar	15	12	16	17	11	71	M
16.	M. Nur Setiawan	12	10	12	12	8	54	TM
17.	M. Tri Rizki	12	9	12	14	8	55	TM
18.	Nissa Amelia	14	11	17	16	11	68	M
19.	Olivia Fatima	14	11	16	15	11	67	M
20.	Rahma Aulia	12	10	14	12	10	58	TM
21.	Ranita Anisa Putri	14	11	15	15	10	65	M
22.	Regita Cahyani	14	10	16	16	11	67	M
23.	Reni Ramadani	14	11	16	16	12	69	M
24.	Restu Aulia	14	11	16	16	11	68	M
25.	Reyhan Abiyuda	7	6	8	8	9	38	TM
26.	Reynaldo F.	12	10	12	11	11	56	TM
27.	Salsha Aulia	8	10	10	10	10	48	TM
28.	Siska Aulia Rahim	12	10	13	10	10	54	TM
29.	Taufik Ramadan	14	11	16	15	11	67	M
30.	Thalita	11	9	12	12	8	56	TM

31.	Vanesa Olivia	12	10	13	13	10	58	TM
	Jumlah						1869	
	Rata-Rata						60,29	

Keterangan:

- 1 : Sajak atau rima
 2 : Jumlah suku kata
 3 : Kesesuaian sampiran dan isi pantun
 4 : Setiap bait terdiri atas empat baris/larik
 5 : Ejaan
 M : Mampu
 TM : Tidak Mampu

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui nilai tes awal kelas VII.2 SMP Negeri 26 Palembang sebagai kelas kontrol yaitu, siswa yang mendapat nilai 38 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 48 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 51 berjumlah 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 55 berjumlah 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 56 berjumlah 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 58 berjumlah 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 62 berjumlah 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 65 berjumlah 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 67 berjumlah 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 68 berjumlah 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 69 berjumlah 3 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 71 berjumlah 2 orang.

Nilai terendah tes awal di kelas kontrol adalah 38 berjumlah 1 orang, nilai tertinggi kelas kontrol pada tes awal adalah 71 berjumlah 2 orang, dan nilai rata-rata kelas *pretest* kontrol adalah $\frac{1869}{31} = 60,30$ (Tidak Mampu)

b. Deskripsi Data Tes Akhir Kelas Kontrol

Deskripsi data tes akhir di kelas kontrol kelas VII.2 SMP Negeri 26 Palembang sebagai berikut.

1) Ahmad Aziz

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(10+11+1+10+110=55)$. Abdul Aziz tergolong kurang mampu menulis pantun.

2) Alfa Gracia

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+12+14+15+10=66)$. Alfa Gracia tergolong mampu menulis pantun.

3) Ananda Salsabila

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+12+15+17+11=71)$. Ananda Salsabila tergolong mampu menulis pantun.

4) Anggun Ulandari

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+12+16+17+12=72)$. Anggun Ulandari tergolong mampu menulis pantun.

5) Aulia Alea Amelia

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(10+10+13+7+12=52)$. Aulia Alea Amelia tergolong kurang mampu menulis pantun.

6) Charles Grenfallen

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(10+10+10+7+10=47)$. Charles Grenfallen tergolong kurang mampu menulis pantun.

7) Chelsea Kirana

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+11+15+17+10=67)$. Chelsea Kirana tergolong mampu menulis pantun.

8) Cindi Clara

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian

sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(12+10+14+14+10=60)$. Cindi Clara tergolong kurang mampu menulis pantun.

9) Dias Icha

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+11+17+17+12=71)$. Diah Icha tergolong mampu menulis pantun.

10) Diky Pratama

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(12+10+12+10+10=54)$. Diky Pratama tergolong kurang mampu menulis pantun.

11) Dimas Aryanto

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+11+14+13+9=61)$. Dimas Aryanto tergolong kurang mampu menulis pantun.

12) Kholif Ridho

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(13+10+14+15+8=60)$. Kholif Ridho tergolong kurang mampu menulis pantun.

13) Masayu Rasya

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+11+17+16+10=68)$. Masayu Rasya tergolong mampu menulis pantun.

14) M. Abienya

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(13+10+13+14+10=60)$. M. Abienya tergolong kurang mampu menulis pantun.

15) M. Fedri Akbar

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+12+15+17+11=70)$. M. Fedri Akbar tergolong mampu menulis pantun.

16) M. Nur Setiawan

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(13+10+13+15+8=59)$. M. Nur Setiawan tergolong kurang mampu menulis pantun.

17) M. Tri Rizki

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(13+10+14+15+8=53)$. M. Tri Rizki tergolong kurang mampu menulis pantun.

18) Nissa Amelia

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+11+17+16+11=68)$. Nissa Amelia tergolong mampu menulis pantun.

19) Olivia Fatima

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+11+16+15+11=67)$. Olivia Fatima tergolong mampu menulis pantun.

20) Rahma Aulia

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+11+15+15+11=66)$. Rahma Aulia tergolong mampu menulis pantun.

21) Ranita Anisa Putri

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+12+17+16+11=70)$. Ranita Anisa Putri tergolong mampu menulis pantun.

22) Regita Cahyani

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+10+16+16+11=67)$. Regita Cahyani tergolong mampu menulis pantun.

23) Reni Ramadani

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+12+16+16+12=70)$. Reni Ramadani tergolong mampu menulis pantun.

24) Restu Aulia

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+11+16+16+11=68)$. Restu Aulia tergolong mampu menulis pantun.

25) Reyhan Abiyuda

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(10+8+10+12+9=49)$. Reyhan Abiyuda tergolong kurang mampu menulis pantun.

26) Reynaldo Febriansyah

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(13+11+14+15+11=63)$. Reynaldo Febriansyah tergolong kurang mampu menulis pantun.

27) Salsha Aulia

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(12+11+13+12+10=58)$. Salsha Aulia tergolong kurang mampu menulis pantun.

28) Siska Aulia Rahim

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah

(13+11+14+15+10=63). Siska Aulia Rahim tergolong kurang mampu menulis pantun.

29) Taufik Ramadan

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah (14+12+15+16+11=68). Taufik Ramadan tergolong mampu menulis pantun.

30) Thalita Asyfa

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah (12+10+15+14+10=61). Thalita Asyfa tergolong kurang mampu menulis pantun.

31) Vanesa Olivia

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah (13+11+15+16+10=65). Vanesa Olivia tergolong mampu menulis pantun.

Untuk lebih jelasnya mengenai nilai tes akhir yang diperoleh siswa kelas VII.2 sebagai kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Nilai Tes Akhir Menulis Pantun Siswa Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Nilai	Ket M/TM
		1	2	3	4	5		
1.	Ahmad Aziz	11	10	13	11	10	55	TM

2.	Alfa Gracia	14	12	15	15	11	67	M
3.	Ananda Salsabila	15	12	15	17	11	71	M
4.	Anggun Ulandari	15	12	16	17	12	72	M
5.	Aulia Alea Amelia	11	10	13	10	11	55	TM
6.	Charles Grenfallen	10	10	10	7	10	47	TM
7.	Chelsea Kirana	14	12	15	17	10	67	M
8.	Cindi Clara	12	10	14	14	10	60	TM
9.	Dias Icha	14	11	17	17	12	71	M
10.	Diky Pratama	11	10	13	14	10	58	TM
11.	Dimas Adryanto	13	11	15	14	10	63	TM
12.	Kholif Ridho	13	11	14	15	10	63	TM
13.	Masayu Rasya N.	14	11	17	16	10	68	M
14.	M. Abienaya	13	10	13	14	10	60	TM
15.	M. Fedri Akbar	15	12	15	17	11	70	M
16.	M. Nur Setiawan	12	10	13	15	8	59	TM
17.	M. Tri Rizki	13	10	14	15	8	60	TM
18.	Nissa Amelia	14	11	17	16	11	68	M
19.	Olivia Fatima	14	11	16	15	11	67	M
20.	Rahma Aulia	14	11	15	15	10	65	M
21.	Ranita Anisa Putri	14	12	17	16	11	70	M
22.	Regita Cahyani	14	10	16	16	11	67	M
23.	Reni Ramadani	14	12	16	16	12	70	M
24.	Restu Aulia	14	11	16	16	11	68	M
25.	Reyhan Abiyuda	10	8	10	12	9	49	TM
26.	Reynaldo F.	13	11	14	15	11	63	TM
27.	Salsha Aulia	12	11	13	12	10	58	TM
28.	Siska Aulia Rahim	13	11	14	15	10	63	TM
29.	Taufik Ramadan	14	12	15	16	11	68	M
30.	Thalita	12	10	15	14	8	60	TM

31. Vanesa Olivia	13	11	15	16	10	65	M
Jumlah						1967	
Rata-Rata						63,45	

Keterangan:

- 1 : Sajak atau rima
 2 : Jumlah suku kata
 3 : Kesesuaian sampiran dan isi pantun
 4 : Setiap bait terdiri atas empat baris/larik
 5 : Ejaan
 M : Mampu
 TM : Tidak Mampu

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui nilai tes akhir kelas VII.2 SMP Negeri 26 Palembang sebagai kelas kontrol yaitu siswa yang mendapat nilai 47 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 49 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 55 berjumlah 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 58 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 59 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 60 berjumlah 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 63 berjumlah 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 65 berjumlah 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 67 berjumlah 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 68 berjumlah 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 70 berjumlah 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 71 berjumlah 3 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 72 berjumlah 1 orang.

Nilai terendah tes akhir di kelas kontrol adalah 47 berjumlah 1 orang, nilai tertinggi kelas kontrol pada tes awal adalah 72 berjumlah 1 orang, dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah $\frac{1967}{31} = 63,46$ (Tidak Mampu).

Untuk melihat adanya perbedaan antara hasil nilai *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) pada kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Perbedaan Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i> (y ₁)	<i>Posttes</i> (y ₂)	Beda (y)	y ²
1.	Ahmad Aziz	55	55	0	0
2.	Alfa Gracia	62	67	5	25
3.	Ananda Salsabila	69	71	2	4
4.	Anggun Ulandari	69	72	3	9
5.	Aulia Alea Amelia	51	55	4	16
6.	Charles Grenfallen	56	47	9	81
7.	Chelsea Kirana	65	67	2	4
8.	Cindi Clara	58	60	2	4
9.	Dias Icha	71	71	0	0
10.	Diky Pratama	62	58	4	16
11.	Dimas Adryanto	62	63	1	1
12.	Kholif Ridho	55	63	8	64
13.	Massayu Rasiya Nurhalizah	68	68	0	0
14.	M. Abienaya	56	60	4	16
15.	M. Fedri Akbar	71	70	1	1
16.	M. Nur Setiawan	54	59	5	25
17.	M. Tri Rizki	55	60	5	25
18.	Nissa Amelia	68	68	0	0

					53
19.	Olivia Fatima	67	67	0	0
20.	Rahma Aulia	58	65	7	49
21.	Ranita Anisa Putri	65	70	5	25
22.	Regita Cahyani	67	67	0	0
23.	Reni Ramadani	69	70	1	1
24.	Restu Aulia	68	68	0	0
25.	Reyhan Abiyuda	38	49	11	121
26.	Reynaldo Febriansyah	56	63	7	49
27.	Salsa Aulia	48	58	10	100
28.	Siska Aulia Rahim	54	63	11	121
29.	Taufik Ramadan	67	68	1	1
30.	Thalita	56	60	4	16
31.	Vanesa Olivia	58	65	12	144
Jumlah		1869	1967	98	918

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil nilai *pretest* pada kelas kontrol adalah 1869, sedangkan nilai hasil *posttest* adalah 1967. Perbedaan antara *pretest* (y_1) dan *posttest* (y_2), y^1 adalah 98, dan nilai y^2 adalah 918. Deviasi atau beda rata-rata kelas kontrol adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum y}{N}$$

$$M = \frac{98}{31} = 3,16$$

Selanjutnya, kuadrat deviasi atau beda rata-rata kelas adalah kontrol sebagai berikut.

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = 918 - \frac{9604}{31}$$

$$\sum y^2 = 918 - 309,80$$

$$\sum y^2 = 608,20$$

Hasil nilai *pretest* pada kelas kontrol adalah 1869, sehingga nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa kelas kontrol adalah 60,30 dapat dilihat pada rumus di bawah ini.

$$M = \frac{\sum y}{N}$$

$$M = \frac{1869}{31}$$

$$M = 60,30$$

Hasil nilai *posttest* pada kelas kontrol adalah 1967, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas kontrol adalah 63,45 dapat dilihat pada rumus di bawah ini.

$$M = \frac{\sum y}{N}$$

$$M = \frac{1967}{31}$$

$$M = 63,45$$

c. Deskripsi Data Tes Awal di Kelas Eksperimen

Deskripsi data tes awal di kelas eksperimen kelas VII.1 SMP Negeri 26 Palembang sebagai berikut.

1) Aditya Firmansyah

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+10+15+13+10=63)$. Aditya Firmansyah tergolong kurang mampu menulis pantun.

2) Amanda Septiani

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+10+15+13+11=64)$. Amanda Seftiani tergolong kurang mampu menulis pantun.

3) Anggi Fadla

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(10+7+5+5+10=37)$. Anggi Fadla tergolong kurang mampu menulis pantun.

4) Aprilia Putri

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+10+15+13+11=64)$. Aprilia Putri tergolong kurang mampu menulis pantun.

5) Ayu Khairunnisah

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(12+10+13+18+10=63)$. Ayu Khairunnisa tergolong kurang mampu menulis pantun.

6) Dewi Puspita

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(12+10+15+13+10=60)$. Dewi Puspita tergolong kurang mampu menulis pantun.

7) Dimas Febrian

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian

sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+11+18+18+11=73)$. Dimas Febrian tergolong mampu menulis pantun.

8) Dona Noprianti

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(18+13+18+18+11=79)$. Dona Noprianti tergolong mampu menulis pantun.

9) Facri Bayu Wardana

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(16+11+17+13+10=67)$. Facri Bayu Warda tergolong mampu menulis pantun.

10) Gustin Sarah Adelia

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(5+3+5+5+5=23)$. Gustin Sarah Adelia tergolong kurang mampu menulis pantun.

11) Hayu Rahandika

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(16+10+15+10+10=61)$. Hayu Mahardika tergolong kurang mampu menulis pantun.

12) Helma Suciati

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(10+10+10+10+10=50)$. Helma Suciati tergolong kurang mampu menulis pantun.

13) Jat Fanesti

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(12+10+13+10+10=55)$. Jat Fanesti tergolong kurang mampu menulis pantun.

14) Khoirunnisa Alifia

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(12+10+14+10+10=56)$. Khoirunnisa Alifia tergolong kurang mampu menulis pantun.

15) M. Aidil Uwais

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian

sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+10+17+18+10=70)$. M. Aidil Uwais tergolong mampu menulis pantun.

16) M. Akbar Fabiansyah

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+12+13+18+10=68)$. M. Akbar Fabiansyah tergolong mampu menulis pantun.

17) M. Iqbal

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(12+11+13+16+10=62)$. M. Iqbal tergolong kurang mampu menulis pantun.

18) M. Rafli

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+10+13+15+10=63)$. M. Rafli tergolong kurang mampu menulis pantun.

19) M. Rafli Hermanto

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian

sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+11+16+18+10=70)$. M. Rafli Hermanto tergolong mampu menulis pantun.

20) M. Rangga Saputra

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(13+11+15+17+10=66)$. M. Rangga Saputra tergolong mampu menulis pantun.

21) M. Suhaidi Putra

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+11+15+13+11=64)$. M. Suhaidi Putra tergolong kurang mampu menulis pantun.

22) Nadya Rahma

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(11+10+11+12+10=54)$. Nadya Rahma tergolong kurang mampu menulis pantun.

23) Novita Tri Anjelina

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian

sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+10+15+13+10=62)$. Novita Tri Anjelina tergolong kurang mampu menulis pantun.

24) Nurul Khalizah

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(11+9+12+10+10=52)$. Nurul Khalizah tergolong kurang mampu menulis pantun.

25) Paramita Sari

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(11+10+10+7+10=48)$. Paramita Sari tergolong kurang mampu menulis pantun.

26) Rahmat Zamzami

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+11+16+17+9=68)$. Rahmat Zamzami tergolong mampu menulis pantun.

27) Robi Yahya Saputra

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian

sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+12+17+13+10=67)$. Robi Yahya Saputra tergolong mampu menulis pantun.

28) Sefty Rahmadani

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(12+11+15+18+10=66)$. Sefty Rahmadani tergolong mampu menulis pantun.

29) Sheila Sylvia

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+12+17+13+10=67)$. Sheila Silvia tergolong mampu menulis pantun.

30) Siti Raysa Efranda

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(12+10+12+17+10=61)$. Siti Raysa Efranda tergolong kurang mampu menulis pantun.

31) Supriansyah

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(12+10+14+10+10=56)$. Supriansyah tergolong kurang mampu menulis pantun.

32) Wina Novi Anggraini

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+11+15+15+10=65)$. Wina Novi Anggraini tergolong mampu menulis pantun.

Untuk lebih jelasnya nilai tes awal kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Nilai Tes Awal Menulis Pantun Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Nilai	Ket M/TM
		1	2	3	4	5		
1.	Aditiya Firmansyah	15	10	15	13	10	63	TM
2.	Amanda Sptiani	15	10	15	13	11	64	TM
3.	Anggi Fadla	10	7	5	5	10	37	TM
4.	Aprilia Putri	15	10	15	13	11	64	TM
5.	Ayu Khairunnisah	12	10	13	18	10	63	TM
6.	Dewi Puspita	12	10	15	13	10	60	TM
7.	Dimas Febrian	15	11	18	18	11	73	M
8.	Dona Noprianti	18	13	18	18	12	79	M
9.	Facri Bayu W.	16	11	17	13	10	67	M
10.	Gustin Sarah A.	5	3	5	5	5	23	TM
11.	Hayu Rahandika	16	10	15	10	10	61	TM
12.	Helma Suciati	10	10	10	10	10	50	TM

13.	Jat Fanesti	12	10	13	10	10	55	TM
14.	Khoirunnisa Alifia	12	10	14	10	10	55	TM
15.	M. Aidil Uwais	15	10	17	18	10	70	M
16.	M. Akbar	15	12	13	18	10	68	M
17.	M. Iqbal	12	11	13	16	10	62	TM
18.	M. Rafli	15	11	17	16	11	63	TM
19.	M. Rafli Hermanto	14	11	16	18	10	70	M
20.	M. Rangga Saputra	13	11	15	17	10	66	M
21.	M. Suhaidi	14	11	15	13	11	64	TM
22.	Nadya Rahma	11	10	11	12	10	54	TM
23.	Novita Tri anjelina	14	10	15	13	12	62	TM
24.	Nurul khalizah	11	9	12	10	10	52	TM
25.	Paramita Sari	11	10	10	7	10	48	TM
26.	Rahmat Zamzami	15	11	16	17	9	68	TM
27.	Robi Yahya	15	12	17	13	10	67	M
28.	Sefty Rahmadani	12	11	15	18	10	66	M
29.	Sheila Silvia	15	12	17	13	10	67	M
30.	Siti Raysa efranda	12	10	12	7	10	61	TM
31.	Supriansyah	7	8	10	7	8	40	TM
32.	Wina Novi A.	12	11	15	16	10	65	M
	Jumlah						1930	
	Rata-Rata						60,31	

Keterangan:

- 1 : Sajak atau rima
- 2 : Jumlah suku kata
- 3 : Kesesuaian sampiran dan isi pantun
- 4 : Setiap bait terdiri atas empat baris/larik
- 5 : Ejaan
- M : Mampu

TM : Tidak Mampu

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui nilai tes awal kelas VII.1 SMP Negeri 26 Palembang Sebagai kelas eksperimen yaitu siswa yang mendapat nilai 23 sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 37 berjumlah 1 orang , siswa yang memperoleh nilai 40 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 48 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 36 berjumlah 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 52 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 54 berjumlah 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 55 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 60 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 61 berjumlah 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 62 berjumlah 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 63 berjumlah 3 orang, siswa yang mendapat nilai 64 berjumlah 3 orang, siswa yang mendapat nilai 65 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 66 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 67 berjumlah 3 orang, siswa yang mendapat nilai 68 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 70 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 73 berjumlah 1 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 79 berjumlah 1 orang.

Nilai terendah tes awal di kelas eksperimen adalah nilai 23 berjumlah 1 orang, nilai tertinggi di kelas eksperimen adalah nilai 79 berjumlah 1 orang, dan nilai rata-rata kelas *pretest* eksperimen adalah $\frac{1930}{32} = 60,31$ (Tidak Mampu).

d. Deskripsi Data Tes Akhir Kelas Eksperimen

Deskripsi data tes akhir kelas eksperimen kelas X IPS 4 SMA Negeri 11 Palembang sebagai berikut:

1) Aditya Firmansyah

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+12+18+18+10=73)$. Aditya Firmansyah tergolong mampu menulis pantun.

2) Amanda Septiani

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(17+13+18+18+11=77)$. Amanda Seftiani tergolong mampu menulis pantun.

3) Anggi Fadla

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(12+10+13+10+10=55)$. Anggi Fadla tergolong kurang mampu menulis pantun.

4) Aprilia Putri

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(18+13+18+18+13=80)$. Aprilia Putri tergolong mampu menulis pantun.

5) Ayu Khairunnisah

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+10+15+15+10=65)$. Ayu Khairunnisa tergolong mampu menulis pantun.

6) Dewi Puspita

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(18+13+18+18+13=80)$. Dewi Puspita tergolong mampu menulis pantun.

7) Dimas Febrian

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+13+18+18+11=75)$. Dimas Febrian tergolong mampu menulis pantun.

8) Dona Noprianti

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(18+13+18+18+1=82)$. Dona Noprianti tergolong mampu menulis pantun.

9) Facri Bayu Wardana

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(18+12+18+15+10=73)$. Facri Bayu Warda tergolong mampu menulis pantun.

10) Gustin Sarah Adelia

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(5+5+5+5+5=25)$. Gustin Sarah Adelia tergolong kurang mampu menulis pantun.

11) Hayu Rahandika

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+11+13+18+10=66)$. Hayu Mahardika tergolong mampu menulis pantun.

12) Helma Suciati

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+12+15+15+10=66)$. Helma Suciati tergolong mampu menulis pantun.

13) Jat Fanesti

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+12+15+16+10=68)$. Jat Fanesti tergolong mampu menulis pantun.

14) Khoirunnisa Alifia

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+12+15+15+10=66)$. Khoirunnisa Alifia tergolong mampu menulis pantun.

15) M. Aidil Uwais

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+12+17+18+10=72)$. M. Aidil Uwais tergolong mampu menulis pantun.

16) M. Akbar Fabiansyah

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(16+12+17+18+11=74)$. M. Akbar Fabiansyah tergolong mampu menulis pantun.

17) M. Iqbal

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+11+16+18+11=70)$. M. Iqbal tergolong mampu menulis pantun.

18) M. Rafli

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+11+17+18+10=71)$. M. Rafli tergolong mampu menulis pantun.

19) M. Rafli Hermanto

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+12+18+18+10=73)$. M. Rafli Hermanto tergolong mampu menulis pantun.

20) M. Rangga Saputra

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+11+15+18+10=69)$. M. Rangga Saputra tergolong mampu menulis pantun.

21) M. Suhaidi Putra

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+11+18+18+11=72)$. M. Suhaidi Putra tergolong mampu menulis pantun.

22) Nadya Rahma

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+11+16+16+10=68)$. Nadya Rahma tergolong mampu menulis pantun.

23) Novita Tri Anjelina

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+12+17+17+12=73)$. Novita Tri Anjelina tergolong mampu menulis pantun.

24) Nurul Khalizah

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+11+16+15+10=66)$. Nurul Khalizah tergolong mampu menulis pantun.

25) Paramita Sari

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(14+14+15+15+10=67)$. Paramita Sari tergolong mampu menulis pantun.

26) Rahmat Zamzami

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+11+17+17+10=70)$. Rahmad Zamzami tergolong mampu menulis pantun.

27) Robi Yahya Saputra

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+12+17+17+10=71)$. Robi Yahya Saputra tergolong mampu menulis pantun.

28) Sefty Rahmadani

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+12+18+17+10=72)$. Sefty Rahmadani tergolong mampu menulis pantun.

29) Sheila Sylvia

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+12+18+17+11=73)$. Sheila Silvia tergolong mampu menulis pantun.

30) Siti Raysa Efranda

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+12+18+17+10=72)$. Siti Raysa Efranda tergolong mampu menulis pantun.

31) Supriansyah

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(10+9+12+10+8=49)$. Supriansyah tergolong kurang mampu menulis pantun.

32) Wina Novi Anggraini

Berdasarkan hasil tes menulis pantun yang meliputi, sajak atau rima akhir pantun, jumlah suku kata, setiap bait pantun terdiri atas empat baris, kesesuaian sampiran dan isi, serta penggunaan ejaan. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $(15+12+17+17+10=71)$. Wina Novi Anggraini tergolong mampu menulis pantun.

Untuk lebih jelasnya nilai tes akhir kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Nilai Tes Akhir Menulis Pantun Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Nilai	Ket M/TM
		1	2	3	4	5		
1.	Aditiya Firmansyah	15	12	18	18	10	73	M
2.	Amanda Sptiani	14	12	15	15	11	77	M
3.	Anggi Fadla	12	10	13	10	10	55	TM
4.	Aprilia Putri	18	13	18	18	13	80	M
5.	Ayu Khairunnisah	15	10	15	15	10	65	M
6.	Dewi Puspita	18	13	18	18	13	80	M
7.	Dimas Febrian	15	13	18	18	11	75	M
8.	Dona Noprianti	18	13	18	18	15	82	M
9.	Facri Bayu W.	18	12	18	15	10	73	M
10.	Gustin Sarah A.	5	5	5	5	5	25	TM
11.	Hayu Rahandika	14	11	13	18	10	66	M
12.	Helma Suciati	14	12	15	15	10	66	M
13.	Jat Fanesti	15	12	17	18	10	68	M
14.	Khoirunnisa Alifia	14	12	15	15	10	66	M
15.	M. Aidil Uwais	15	12	17	18	10	72	M
16.	M. Akbar	16	12	17	18	11	74	M
17.	M. Iqbal	15	11	14	18	11	70	M
18.	M. Rafli	15	11	17	18	10	71	M
19.	M. Rafli Hermanto	15	12	18	18	10	73	M
20.	M. Rangga Saputra	15	11	15	18	10	69	M
21.	M. Suhaidi	14	11	18	18	11	72	M
22.	Nadya Rahma	15	11	16	16	10	68	M
23.	Novita Tri A.	15	12	17	17	12	73	M
24.	Nurul khalizah	14	11	16	15	10	66	M

25.	Paramita Sari	14	12	15	15	10	67	M
26.	Rahmat Zamzami	15	11	17	17	10	70	M
27.	Robi Yahya	15	12	17	17	10	71	M
28.	Sefty Rahmadani	15	12	17	18	10	72	M
29.	Sheila Silvia	15	12	18	17	11	73	M
30.	Siti Raysa efranda	15	12	18	17	10	72	M
31.	Supriansyah	10	9	12	10	8	49	TM
32.	Wina Novi A.	15	12	17	17	10	71	M
	Jumlah						2204	
	Rata-Rata						68,87	

Keterangan:

- 1 : Sajak atau rima
- 2 : Jumlah suku kata
- 3 : Kesesuaian sampiran dan isi pantun
- 4 : Setiap bait terdiri atas empat baris/larik
- 5 : Ejaan
- M : Mampu
- TM : Tidak Mampu

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui nilai tes akhir kelas VII.1 SMP Negeri 26 Palembang sebagai kelas eksperimen yaitu siswa yang mendapat nilai 25 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 49 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 55 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 65 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 66 berjumlah 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 67 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 68 berjumlah 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 69 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 70 berjumlah 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 71 berjumlah 3 orang, siswa yang

memperoleh nilai 72 berjumlah 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 73 berjumlah 5 orang, siswa yang memperoleh nilai 74 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 75 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 77 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 80 berjumlah 2 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 82 berjumlah 1 orang.

Nilai terendah tes akhir di kelas eksperimen adalah nilai 25 berjumlah 1 orang, nilai tertinggi di kelas eksperimen adalah nilai 82 berjumlah 1 orang, dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah $\frac{2204}{32} = 68,87$ (Mampu).

Untuk melihat adanya perbedaan pada hasil nilai *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) pada kelas eksperimen, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Pretest (x_1)	Posttest (x_2)	Beda (x)	x^2
1.	Aditiya Firmansyah	63	73	10	100
2.	Amanda Sptiani	64	77	13	169
3.	Anggi Fadla	37	55	18	324
4.	Aprilia Putri	64	80	16	256
5.	Ayu Khairunnisah	63	65	2	4
6.	Dewi Puspita	60	80	20	400
7.	Dimas Febrian	73	75	2	4

8.	Dona Noprianti	79	82	3	9
9.	Facri Bayu Wardana	67	73	6	36
10.	Gustin Sarah Adelia	23	25	2	4
11.	Hayu Rahandika	61	66	5	25
12.	Helma Suciati	50	66	16	256
13.	Jat Fanesti	55	68	13	169
14.	Khoirunnisa Alifia	55	66	10	100
15.	M. Aidil Uwais	70	72	2	4
16.	M. Akbar	68	74	6	36
17.	M. Iqbal	62	70	6	64
18.	M. Rafli	63	71	8	64
19.	M. Rafli Hermanto	70	73	3	9
20.	M. Rangga Saputra	66	69	3	9
21.	M. Suhaidi	64	72	8	64
22.	Nadya Rahma	54	68	14	196
23.	Novita Tri anjelina	62	73	11	121
24.	Nurul khalizah	52	66	14	196
25.	Paramita Sari	48	67	19	361
26.	Rahmat Zamzami	68	70	2	4
27.	Robi Yahya	67	71	4	16
28.	Sefty Rahmadani	66	72	6	36
29.	Sheila Silvia	67	73	6	36
30.	Siti Raysa efranda	61	72	11	121

					78
31.	Supriansyah	40	49	9	81
32.	Wina Novi Anggraini	65	71	6	36
	Jumlah	1930	2204	274	3310

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil nilai *pretest* pada kelas eksperimen adalah 1930, sedangkan nilai hasil *posttest* adalah 2204. Perbedaan antara *Pretest* (x_1) dan *Posttest* (x_2), x^1 adalah 274, dan nilai x^2 adalah 3310. Deviasi atau beda rata-rata kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{274}{32} = 8,56$$

Selanjutnya, kuadrat deviasi atau beda rata-rata kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

$$\sum y^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$\sum x^2 = 3310 - \frac{274^2}{32}$$

$$\sum x^2 = 3310 - \frac{75076}{32}$$

$$\sum x^2 = 3310 - 2346,13$$

$$\sum x^2 = 963,87$$

Hasil nilai *pretest* pada kelas eksperimen adalah 1930, sehingga nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 60,31 dapat dilihat pada rumus di bawah ini.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{1930}{32}$$

$$M = 60,31$$

Hasil nilai *posttest* pada kelas eksperimen adalah 2204, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 68,87 dapat dilihat pada rumus di bawah ini.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{2204}{32}$$

$$M = 68,87$$

2. Deskripsi Data Angket

Untuk menghitung data angket, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2017:43})$$

P = Jumlah presentase yang dicapai pada setiap alternatif

F = Frekuensi yang memilih satu alternatif

N = Jumlah siswa yang dijadikan sampel penelitian

a. Deskripsi Data Angket Kelas kontrol

1) Apakah guru Bahasa Indonesia Anda memberikan motivasi sebelum menjelaskan pelajaran?

- a. Pernah
- b. Jarang
- c. Tidak pernah

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 28 orang (90,30%), yang memilih *b* berjumlah 2 orang (6,50%), dan yang memilih *c* berjumlah 1 (3,20%). Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 26 Palembang telah memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung, memilih *a* (90,30%).

2) Apakah guru Bahasa Indonesia Anda pernah memberikan materi tentang menulis pantun?

- a. Pernah
- b. Jarang
- c. Tidak pernah

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 9 orang (29%), yang memilih *b* berjumlah 1 orang (3,20%), dan yang memilih *c* berjumlah 21 orang (67,80%). Guru Bahasa Indonesia belum memberikan pembelajaran menulis pantun kepada siswa, memilih *c* (67,80%).

3) Anda suka menulis pantun?

- a. Suka
- b. Kurang suka
- c. Tidak suka

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 6 orang (19,30%), yang memilih *b* berjumlah 15 orang (48,40%), dan yang memilih *c* berjumlah 10 orang (32,30%). Siswa kurang suka menulis pantun, memilih *b* (48,40).

- 4) Bagaimana minat Anda ketika gurumu menugaskan menulis pantun?
- a. Senang
 - b. Kurang senang
 - c. Tidak senang

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 21 orang (67,70%), yang memilih *b* berjumlah 8 orang (25,80%), dan yang memilih *c* berjumlah 2 orang (6,50%). Siswa senang ketika gurunya menugaskan menulis pantun, memilih *a* (67,70).

- 5) Bagaimana ketersediaan buku pelajaran tentang menulis pantun di sekolah Anda?
- a. Lengkap
 - b. Kurang lengkap
 - c. Tidak lengkap

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 17 orang (54,80%), yang memilih *b* berjumlah 10 orang (32,20%), dan yang memilih *c* berjumlah 4 orang (13%). Ketersediaan buku pelajaran tentang menulis pantun di perpustakaan SMP Negeri 26 Palembang lengkap, memilih *a* (54,80).

- 6) Buku apa yang Anda gunakan pada saat mempelajari materi menulis pantun?
- a. Buku paket dari depdiknas

b. Buku pegangan guru

c. Buku pribadi

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 26 orang (83,90%), yang memilih *b* sebanyak 3 orang (9,60%), dan yang memilih *c* sebanyak 2 orang (6,50%). Dalam pembelajaran menulis pantun siswa menggunakan buku paket dari depdiknas, memilih *a* (83,90).

7) Bagaimana Anda mempelajari cara menulis pantun?

a. Membaca buku

b. Bertanya pada guru dan teman

c. A dan b benar

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 17 orang (54,80%), yang memilih *b* berjumlah 2 orang (6,50%), dan yang memilih *c* berjumlah 12 orang (38,70%). Siswa menulis pantun dengan cara membaca buku, memilih *a* (54,80)

8) Apakah guru Bahasa Indonesia Anda memberikan contoh tentang menulis pantun?

a. Pernah

b. Jarang

c. Tidak pernah

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 6 orang (19,30%), yang memilih *b* berjumlah 7 orang (22,60%), dan yang memilih *c* berjumlah 18 orang

(58,10%). Guru Bahasa Indonesia belum memberikan contoh menulis pantun, memilih *c* (58,10%).

- 9) Apakah guru Bahasa Indonesia Anda memberikan latihan menulis pantun?
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 21 orang (67,70%), yang memilih *b* berjumlah 6 orang (19,30%), dan yang memilih *c* berjumlah 4 orang (13%). Guru Bahasa Indonesia tidak pernah memberikan latihan menulis pantun, memilih *a* (67,70%) .

- 10) Latihan yang diberikan guru Anda selalu dikerjakan?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang ya, kadang tidak

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 30 orang (96,80%), yang memilih *b* tidak ada (0%), dan yang memilih *c* berjumlah 1 orang (3,20%). Siswa selalu mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru, memilih *a* (96,80%).

- 11) Latihan tersebut diperiksa oleh guru Anda?
- a. Diperiksa
 - b. Tidak
 - c. Kadang diperiksa, kadang tidak

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 22 orang (71%), yang memilih *b* tidak ada (0%), dan yang memilih *c* berjumlah 9 orang (29%). Latihan yang dikerjakan selalu diperiksa oleh guru, memilih *a* (71%).

- 12) Apakah guru membahas kembali materi yang dipelajari di akhir jam pelajaran setelah memberikan latihan pada peserta didik?
- a. Dibahas
 - b. Tidak
 - c. Kadang dibahas, kadang tidak dibahas

Peserta didik yang memilih jawaban *a* berjumlah 23 orang (74,20%), yang memilih *b* berjumlah 1 orang (3,20%), dan yang memilih *c* berjumlah 7 orang (22,60%). Guru Bahasa Indonesia membahas kembali materi yang dipelajari di akhir jam pelajaran setelah memberikan latihan pada siswa, memilih *a* (74,20%).

- 13) Materi menulis pantun yang dihasilkan dari pembelajaran di kelas Anda dapat dipahami?
- a. Tidak bisa dipahami
 - b. Dapat dipahami
 - c. Dapat dipahami sebagian

Peserta didik yang memilih jawaban *a* berjumlah 3 orang (9,70%), yang memilih *b* berjumlah 21 orang (67,70%), dan yang memilih *c* berjumlah 7 orang

(22,6%). Siswa dapat memahami materi menulis pantun yang diberikan oleh guru, memilih *b* (67,70%).

14) Metode apa yang digunakan guru Anda dalam pembelajaran menulis pantun?

- a. Ceramah dan tanya jawab
- b. Diskusi dan tanya jawab
- c. Metode pembelajaran lainnya

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 7 orang (22,60%), yang memilih *b* berjumlah 18 orang (58%), dan yang memilih *c* berjumlah 6 orang (19,40%). Guru Bahasa Indonesia menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran menulis pantun, memilih *b* (58%).

15) Media apa saja yang digunakan guru Anda untuk mengajar di kelas?

- a. Buku paket
- b. Infokus
- c. Carta

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 30 orang (96,80%), yang memilih *b* berjumlah 1 orang (3,20%), dan yang memilih *c* tidak ada (0%). Guru Bahasa Indonesia menggunakan buku paket dalam pembelajaran menulis pantun, memilih *a* (96,80%).

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, maka rekapitulasi jawaban angket siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Jawaban Angket Siswa Kelas Kontrol

No .	Nomor	Pilihan Jawaban Angket Siswa	Jumlah	%
------	-------	------------------------------	--------	---

	Pertanyaan	A	%	B	%	C	%		
1.	Pertanyaan 1	28	90,30	2	6,50	1	3,20	31	100
2.	Pertanyaan 2	9	29	1	3,2	21	67,80	31	100
3.	Pertanyaan 3	6	19,30	15	48,40	10	32,30	31	100
4.	Pertanyaan 4	21	67,70	8	25,80	2	6,50	31	100
5.	Pertanyaan 5	17	54,80	10	32,20	4	13	31	100
6.	Pertanyaan 6	26	83,90	3	9,60	2	6,50	31	100
7.	Pertanyaan 7	17	54,80	2	6,50	12	38,70	31	100
8.	Pertanyaan 8	6	19,30	7	22,60	18	58,10	31	100
9.	Pertanyaan 9	21	67,70	6	19,30	4	13	31	100
10.	Pertanyaan 10	30	96,80	-	-	1	3,20	31	100
11.	Pertanyaan 11	22	71	-	-	9	29	31	100
12.	Pertanyaan 12	23	74,20	1	3,20	7	22,60	31	100
13.	Pertanyaan 13	3	9,70	21	67,70	7	22,60	31	100
14.	Pertanyaan 14	7	22,60	18	58	6	19,40	31	100
15.	Pertanyaan 15	30	96,80	1	3,20	-	-	31	100

2.2 Angket Kelas Eksperimen

- 1) Apakah guru Bahasa Indonesia Anda memberikan motivasi sebelum menjelaskan pelajaran?
 - a. Pernah
 - b. Jarang
 - c. Tidak pernah

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 26 Orang (81,25%), yang memilih *b* berjumlah 4 orang (12,50%), dan yang memilih *c* berjumlah 2 orang (6,25%). Guru Bahasa Indonesia telah memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung, memilih *a* (81,25%).

- 2) Apakah guru Bahasa Indonesia Anda pernah memberikan materi tentang menulis pantun?
- a. Pernah
 - b. Jarang
 - c. Tidak pernah

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 9 orang (28,10%), yang memilih *b* berjumlah 12 orang (37,50%), dan yang memilih *c* berjumlah 11 orang (34,40%). Guru Bahasa Indonesia jarang memberikan materi tentang menulis pantun, memilih *b* (37,50%)

- 3) Anda suka menulis pantun?
- a. Suka
 - b. Kurang suka
 - c. Tidak suka

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 10 orang (31,25%), yang memilih *b* berjumlah 20 orang (62,50%), dan yang memilih *c* berjumlah 2 orang (6,25%). Siswa kurang suka menulis pantun, memilih *b* (62,50%).

- 4) Bagaimana minat Anda ketika gurumu menugaskan menulis pantun?

- a. Senang
- b. Kurang senang
- c. Tidak senang

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 19 orang (59,40%), yang memilih *b* berjumlah 12 orang (37,50%), dan yang memilih *c* berjumlah 1 orang (3,10%). Siswa senang ditugaskan gurunya untuk membuat tugas menulis pantun, memilih *a* (59,40%).

- 5) Bagaimana ketersediaan buku pelajaran tentang menulis pantun di sekolah Anda ?
- a. Lengkap
 - b. Kurang lengkap
 - c. Tidak lengkap

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 19 orang (59,40%), yang memilih *b* berjumlah 10 orang (31,20%) dan yang memilih *c* berjumlah 3 orang (9,40%). Ketersediaan buku pelajaran menulis pantun di SMP Negeri 26 Palembang lengkap, memilih *a* (59,40%).

- 6) Buku apa saja yang Anda gunakan pada saat mempelajari materi menulis pantun?
- a. Buku paket dari depdiknas
 - b. Buku pegangan guru
 - c. Buku pribadi

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 22 orang (68,80%), yang memilih *b* berjumlah 1 orang (3,10%), dan yang memilih *c* berjumlah 9 orang (28,10%). Siswa menggunakan buku paket dari depdiknas dalam pembelajaran menulis pantun, memilih *a* (68,80).

7) Bagaimana Anda mempelajari cara menulis pantun?

- a. Membaca buku
- b. Bertanya pada guru dan teman
- c. A dan b benar

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 14 orang (43,80%), yang memilih *b* tidak ada (0%), dan yang memilih *c* berjumlah 18 orang (56,20%). Siswa mempelajari penulisan pantun dengan membaca buku, bertanya pada guru, dan bertanya kepada teman, memilih *c* (86,20%).

8) Apakah guru Bahasa Indonesia Anda memberikan contoh tentang menulis pantun?

- a. Pernah
- b. Jarang
- c. Tidak pernah

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 14 orang (43,80%), yang memilih *b* berjumlah 11 orang (34,40%), dan yang memilih *c* sebanyak 7 orang (21,80%). Guru Bahasa Indonesia sudah memberikan contoh menulis pantun, memilih *a* (43,80%).

9) Apakah guru Bahasa Indonesia Anda memberikan latihan menulis pantun?

- a. Tidak pernah
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 14 orang (43,80%), yang memilih *b* berjumlah 9 orang (28,10%), dan yang memilih *c* sebanyak 9 orang (28,10%). Guru Bahasa Indonesia belum memberikan latihan manulis pantun, memilih *a* (43,80%).

10) Latihan yang diberikan guru Anda selalu dikerjakan?

- a. Ya
- b. Tidak
- c. Kadang ya, kadang tidak

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 29 orang (90,60%), yang memilih *b* berjumlah 1 orang (3,10%), dan yang memilih *c* berjumlah 2 orang (6,30%). Siswa selalu mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan guru, memilih *a* (90,60%).

11) Latihan tersebut diperiksa oleh guru Anda?

- a. Diperiksa
- b. Tidak
- c. Kadang diperiksa, kadang tidak

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 25 orang (78,10%), yang memilih *b* berjumlah 1 orang (3,10%), dan yang memilih *c* sebanyak 6 orang

(18,80%). Latihan yang dikerjakan oleh siswa dikoreksi oleh guru, memilih *a* (78,10%).

- 12) Apakah guru membahas kembali materi yang dipelajari di akhir jam pelajaran setelah memberikan latihan kepada siswa?
- Dibahas
 - Tidak
 - Kadang dibahas, kadang tidak dibahas

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 19 orang (59,40%), yang memilih *b* berjumlah 2 orang (6,20%), dan yang memilih *c* berjumlah 11 orang (34,40%). Guru Bahasa Indonesia membahas kembali materi yang dipelajari setelah memberikan latihan pada siswa, memilih *a* (59,40%).

- 13) Materi menulis pantun yang dihasilkan dari pembelajaran di kelas Anda dapat dipahami?
- Tidak dapat dipahami
 - Dapat dipahami
 - Dapat dipahami sebagian

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 1 orang (3,10%), yang memilih *b* berjumlah 26 orang (81,20%), dan yang memilih *c* berjumlah 5 orang (15,70%). Materi menulis pantun yang diberikan guru dapat dipahami, memilih *b* (81,20%).

- 14) Metode apa yang digunakan guru Anda dalam pembelajaran menulis pantun?
- Ceramah dan tanya jawab

- b. Diskusi dan tanya jawab
- c. Metode pembelajaran lainnya

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 8 orang (25%), yang memilih *b* berjumlah 20 orang (56,25%), dan yang memilih *c* berjumlah 6 orang (18,75%). Guru Bahasa Indonesia menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran menulis pantun, memilih *b* (56,25%).

15) Media apa saja yang digunakan guru Anda untuk mengajar di kelas?

- a. Buku paket
- b. Infokus
- c. Carta

Siswa yang memilih jawaban *a* berjumlah 31 orang (96,90%), yang memilih *b* berjumlah 1 orang (3,10%), dan yang memilih *c* tidak ada (0%). Guru Bahasa Indonesia menggunakan buku paket dalam pembelajaran menulis pantun, memilih *a* (96,90%).

Berdasarkan hasil jawaban angket di atas, maka rekapitulasi jawaban angket siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Jawaban Angket Siswa Kelas Eksperimen

No	Nomor Pertanyaan	Pilihan Jawaban Angket Siswa				Jumlah	%		
		A	%	B	%			C	%
1.	Pertanyaan 1	26	81,25	4	12,50	2	6,25	32	100
2.	Pertanyaan 2	9	29,10	12	37,50	11	34,40	32	100
3.	Pertanyaan 3	10	31,25	20	62,50	2	6,25	32	100
4.	Pertanyaan 4	19	59,40	12	37,50	1	3,10	32	100
5.	Pertanyaan 5	19	59,40	10	31,20	3	9,40	32	100

									93
6.	Pertanyaan 6	22	68,80	1	3,1	9	28,10	32	100
7.	Pertanyaan 7	14	43,80	-	-	18	56,20	32	100
8.	Pertanyaan 8	14	43,80	11	34,40	7	21,80	32	100
9.	Pertanyaan 9	14	43,80	9	28,10	9	28,10	32	100
10.	Pertanyaan 10	29	90,70	1	3,1	2	6,20	32	100
11.	Pertanyaan 11	25	78,10	1	3,1	6	18,80	32	100
12.	Pertanyaan 12	19	59,40	2	6,20	11	34,40	32	100
13.	Pertanyaan 13	1	3,10	26	81,20	5	15,70	32	100
14.	Pertanyaan 14	8	25	20	56,25	6	18,75	32	100
15.	Pertanyaan 15	31	96,90	1	3,10	-	-	32	100

3. Deskripsi Data Wawancara Guru Bahasa Indonesia

Identitas Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 26 Palembang.

Nama Guru : Elpi Irlani, S.Pd

Mengajar Kelas : VII

Pendidikan Terakhir : Sarjana Pendidikan

Deskripsi wawancara guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 26 Palembang.

Pertanyaan:

1. Apakah Ibu memberikan motivasi sebelum menjelaskan pelajaran?

Jawaban:

Guru Bahasa Indonesia menjawab sebelum mengajar saya memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa.

2. Apakah Ibu sudah pernah memberikan materi tentang menulis pantun?

Jawaban:

Guru Bahasa Indonesia menjawab sudah pernah tetapi, untuk kelas VII saat ini belumdi berikan materi pantun karena materi pelajaran pantun terdapat di semester 2 (genap).

3. Menurut Ibu, apakah siswa suka menulis pantun?

Jawaban:

Guru Bahasa Indonesia menjawab siswa suka pelajaran pantun tetapi, untuk menulis pantun siswa kurang senang, salah satu penghambat siswa untuk menulis pantun adalah siswa malas dalam menulis.

4. Bagaimana minat siswa ketika Ibu menugaskan mereka menulis pantun?

Jawaban:

Guru Bahasa Indonesia menjawab ketika saya menugaskan untuk menulis pantun siswa senang.

5. Bagaimana ketersediaan buku pelajaran menulis pantun di sekolah ini?

Jawaban:

Guru Bahasa Indonesia menjawab ketersediaan buku pantun disekolah ini cukup lengkap.

6. Buku apa saja yang Ibu gunakan untuk memberikan materi menulis pantun?

Jawaban:

Guru Bahasa Indonesia menjawab untuk memberikan materi menulis pantun saya menggunakan buku paket dari depdiknas.

7. Bagaimana cara siswa mempelajari materi menulis pantun?

Jawaban:

Guru Bahasa Indonesia menjawab cara siswa mempelajari materi pantun dapat dilakukan dengan cara membaca buku-buku pantun, bertanya kepada guru dan temanya.

8. Apakah Ibu memberikan contoh menulis pantun?

Jawaban:

Guru Bahasa Indonesia menjawab ketika materi pantun saya selalu memberikan contoh penulisan pantun berdasarkan ciri-cirinya.

9. Apakah Ibu memberikan latihan setelah pembelajaran?

Jawaban:

Guru Bahasa Indonesia menjawab iya, setelah memberikan materi pembelajaran saya selalu memberikan latihan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang sedang di pelajari.

10. Apakah siswa selalu mengerjakan latihan yang saudara berikan?

Jawaban:

Guru Bahasa Indonesia menjawab semua siswa selalu mengerjakan latihan yang saya berikan karena hasil dari latihan tersebut masuk di daftar penilaian.

11. Apakah latihan tersebut Ibu periksa?

Jawaban:

Guru Bahasa Indonesia menjawab tugas yang diberikan kepada siswa selalu diperiksa, dinilai, dan dikembalikan lagi kepada siswa.

12. Apakah Ibu membahas kembali materi yang dipelajari di akhir jam pelajaran setelah memberikan latihan pada peserta didik?

Jawaban:

Guru Bahasa Indonesia menjawab jika nilai siswa masih banyak yang kurang saya akan mengulang kembali materi tersebut, lain halnya jika nilai siswa sudah bagus saya jarang mengulangnya kembali.

13. Menurut Ibu, apakah siswa sudah mampu memahami materi menulis pantun?

Jawaban:

Guru Bahasa Indonesia menjawab untuk siswa yang sedang diteliti saya kira mereka belum terlalu paham, karena mereka belum masuk materi tentang pantun.

14. Metode apa yang Saudara gunakan dalam proses pembelajaran di kelas?

Jawaban:

Guru Bahasa Indonesia menjawab metode konvensional.

15. Media apa saja yang pernah Saudara gunakan selama mengajar di kelas?

Jawaban:

Guru Bahasa Indonesia menjawab infokus dan buku paket.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Jawaban Wawancara Guru Bahasa Indonesia

No	Jawaban Wawancara Guru
1.	Guru Bahasa Indonesia menjawab sebelum mengajar saya memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa.

2.	Guru Bahasa Indonesia menjawab sudah pernah tetapi, untuk kelas VII saat ini belum diberikan materi pantun karena materi pelajaran pantun terdapat di semester 2 (genap).
3.	Guru Bahasa Indonesia menjawab siswa suka pelajaran pantun, akan tetapi untuk menulis pantun siswa kurang senang.
4.	Guru Bahasa Indonesia menjawab ketika saya menugaskan untuk menulis pantun siswa senang.
5.	Guru Bahasa Indonesia menjawab ketersediaan buku pantun disekolah ini cukup lengkap.
6.	Guru Bahasa Indonesia menjawab untuk memberikan materi menulis pantun saya menggunakan buku paket dari depdiknas.
7.	Guru Bahasa Indonesia menjawab cara siswa mempelajari materi pantun dapat dilakukan dengan cara membaca buku-buku pantun, bertanya kepada guru dan temanya.
8.	Guru Bahasa Indonesia menjawab ketika materi pantun saya selalu memberikan contoh penulisan pantun berdasarkan ciri-cirinya.
9.	Guru Bahasa Indonesia menjawab iya, setelah memberikan materi pembelajaran saya selalu memberikan latihan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang sedang di pelajari.
10.	Guru Bahasa Indonesia menjawab semua siswa selalu mengerjakan latihan

	yang saya berikan karena hasil dari latihan tersebut masuk di daftar penilaian.
11.	Guru Bahasa Indonesia menjawab tugas yang diberikan kepada siswa selalu diperiksa, dinilai, dan dikembalikan lagi kepada siswa.
12.	Guru Bahasa Indonesia menjawab jika nilai siswa masih banyak yang kurang saya akan mengulang kembali materi tersebut, lain halnya jika nilai siswa sudah bagus saya jarang mengulangnya kembali.
13.	Guru Bahasa Indonesia menjawab untuk siswa yang sedang diteliti saya kira mereka belum terlalu paham, karena mereka belum masuk materi tentang pantun.
14.	Guru Bahasa Indonesia menjawab metode konvensional.
15.	Guru Bahasa Indonesia menjawab infokus dan buku paket.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata hasil perkelompok

N = Banyaknya subyek

X = Deviasi setiap nilai x_1 dan x_2

Y = Deviasi setiap nilai y_1 dan y_2 (Arikunto, 2013:354-355)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka nilai yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata *pretest* (tes awal) kelas eksperimen (x_1) adalah 60,31
2. Nilai rata-rata *posttest* (tes akhir) kelas eksperimen (x_2) adalah 68,87
3. Nilai rata-rata *pretest* (tes awal) kelas kontrol (y_1) adalah 60,30
4. Nilai rata-rata *posttest* (tes akhir) kelas kontrol (y_2) adalah 63,45
5. Deviasi atau beda rata-rata kelas eksperimen (M_x) adalah 8,56
6. Deviasi atau beda rata-rata kelas kontrol (M_y) adalah 3,16
7. Kuadrat rata-rata kelas eksperimen ($\sum x^2$) adalah 963,87
8. Kuadrat rata-rata kelas kontrol ($\sum y^2$) adalah 608,20

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka dapat dicari harga t sebagai berikut:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right)\left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

$$t = \frac{8,56 - 3,16}{\sqrt{\left(\frac{963,87 + 608,20}{32 + 31 - 2}\right)\left(\frac{1}{32} + \frac{1}{31}\right)}}$$

$$t = \frac{5,40}{\sqrt{\left(\frac{1572,7}{61}\right)\left(\frac{2}{63}\right)}}$$

$$t = \frac{5,40}{\sqrt{(25,77)(0,03)}}$$

$$t = \frac{5,40}{\sqrt{0,78}}$$

$$t = \frac{5,40}{0,88}$$

$$t = 6,13$$

Jadi harga t_{hitung} adalah 6,13.

Sebelum mengkonsultasikan harga t pada t tabel, terlebih dahulu dicari derajat kebebasan (DK) dengan rumus sebagai berikut:

$$DK = (n_1 + n_2 - 2)$$

$$= 32 + 31 - 2$$

$$= 63 - 2$$

$$= 61$$

Setelah DK telah diketahui, maka di ambil DK 63 yang mendekati DK 61.

Dalam tabel diketahui bahwa harga t kritik dengan DK pada signifikan 5% adalah

1,67. Ternyata t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} pernyataan ini dapat ditulis dengan $6,13 \geq 1,67$.

Dengan demikian, $t_{hitung} \geq t_{tabel} \rightarrow$ tolak H_0 , diterima H_a . Artinya, jika “ t_{hitung} ” sama dengan atau lebih besar daripada harga kritik “ t_{tabel} ” pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, model *Make a Match* berpengaruh terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 26 Palembang. Sedangkan, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} \rightarrow$ tolak H_a , diterima H_0 . Artinya, jika “ t_{hitung} ” lebih kecil daripada harga kritik “ t_{tabel} ” pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima. Dengan demikian, model *Make a Match* tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 26 Palembang.

Dari hasil deskripsi data dan analisis data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa model *Make a Match* berpengaruh terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 26 Palembang. Dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

BAB V PEMBAHASAN

A. Pembahasan Data Tes

Berdasarkan deskripsi hasil tes siswa sampel yang berjumlah 2 kelas yaitu kelas VII.1 dan VII.2 menunjukkan bahwa ada perbedaan skor rata-rata pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pada kelas kontrol (VII.1) nilai rata-rata *pretest* (tes awal) adalah 60,30 dan nilai rata-rata *posttest* (tes akhir) adalah 63,45 dinyatakan tidak mampu karena Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 65. Sedangkan pada kelas eksperimen (VII.2) nilai rata-rata *pretest* (tes awal) adalah 60,31 dan nilai rata-rata *posttest* (tes akhir) adalah 68,87 dinyatakan mampu karena Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 65.

Setelah diujikan menggunakan statistik *uji t* diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $6,13 \geq 1,67$ dengan dk 61. Dengan demikian, $t_{hitung} \geq t_{tabel} \rightarrow$ tolak H_0 , diterima H_a . Artinya, jika “ t_{hitung} ” sama dengan atau lebih besar daripada harga kritik “ t_{tabel} ” pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dengan demikian, dapat dikatakan terdapat pengaruh model *Make a Match* terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 26 Palembang tergolong signifikan karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ mencapai tujuan pengajaran materi menulis pantun.

B. Pembahasan Data Angket

Berdasarkan deskripsi hasil analisis data angket diperoleh bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 26 Palembang. Guru Bahasa Indonesia memberi motivasi sebelum pembelajaran berlangsung. Siswa belum seluruhnya mempelajari materi menulis pantun. Siswa kurang suka menulis pantun. Siswa suka pembelajarn pantun. Ketersediaan buku penunjang di SMP Negeri 26 Palembang lengkap. Siswa mempelajari materi pentun menggunakan buku paket dari depdiknas. Siswa mempelajari materi menulis pantun dengan cara membaca buku, bertanya kepada guru dan teman sekelasnya. Guru Bahasa Indonesia sudah mengajarkan contoh penulisan pantun, setelah memberikan contoh penulisan pantun guru memberikan latihan kepada siswa. Latihan tersebut selalu dikerjakan siswa dan diperiksa oleh guru. Guru membahas kembali materi pantun setelah memberikan latihan kepada siswa. Materi yang diberikan guru dapat dipahami oleh siswa. dalam pembelajaran menulis pantun guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, serta menggunakan buku paket dari depdiknas untuk sumber atau media pembelajarannya.

C. Pembahasan Wawancara Guru

Deskripsi hasil analisis data wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 26 Palembang. Sebelum mengajar guru memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa. Guru Bahasa Indonesia sudah pernah memberikan materi menulis pantun, tetapi untuk kelas VII saat ini belum diajarkan materi pantun karena materi pelajaran pantun terdapat di semester 2 (genap). Siswa suka pelajaran pantun, tetapi untuk menulis pantun siswa kurang senang. Ketersedian buku pantun

disekolah ini lengkap. Guru memberikan materi menulis pantun menggunakan buku paket dari depdiknas. Cara siswa mempelajari materi pantun dapat dilakukan dengan cara membaca buku-buku pantun, bertanya kepada guru dan temanya. Ketika materi pantun guru selalu memberikan contoh penulisan pantun berdasarkan ciri-cirinya. Setelah memberikan materi pembelajaran guru selalu memberikan latihan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Siswa selalu mengerjakan latihan yang diberikan guru, karena hasil dari latihan tersebut masuk di daftar penilaian. Tugas yang diberikan kepada siswa selalu diperiksa, dinilai, dan dikembalikan lagi kepada siswa. Jika nilai siswa masih banyak yang kurang saya akan mengulang kembali materi tersebut, lain halnya jika nilai siswa sudah bagus saya jarang mengulangnya kembali. Untuk siswa yang sedang diteliti saya kira mereka belum terlalu paham, karena mereka belum masuk materi tentang pantun. Guru menggunakan metode konvensional untuk mempelajari materi menulis pantun dengan menggunakan infokus dan buku paket untuk medianya.

Setelah dikaitkan antara hasil penelitian dan teori yang dipergunakan maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dan teori cocok atau sinkronisasi.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diperoleh simpulan bahwa model *Make a Match* berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 26 Palembang dalam pembelajaran menulis pantun. Hal ini terbukti bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu, $6,13 \geq 1,67$ dengan dk 61. pernyataan tersebut terlihat nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang mana kelas kontrol memperoleh nilai 63,45 sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai 68,87. Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan penulis bahwa model *Make a Match* berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 26 Palembang.

Hasil tes juga didukung dengan data angket siswa dan data wawancara guru yang menyatakan bahwa guru Bahasa Indonesia menyampaikan motivasi sebelum pembelajaran berlangsung. Siswa belum mempelajari materi pantun. Siswa suka pelajaran pantun. Buku tentang pantun disekolah ini cukup lengkap. Buku yang digunakan dalam pembelajaran menulis pantun yaitu buku paket dari depdiknas. Siswa mempelajari materi pantun dengan cara membaca buku, bertanya kepada guru dan teman. Guru memberikan contoh penulisan pantun. Guru memberikan latihan untuk mengetahui kemampuan siswa. Siswa selalu mengerjakan latihan yang diberikan. Tugas yang diberikan kepada siswa selalu diperiksa, dinilai, dan dikembalikan lagi kepada siswa. Jika nilai siswa masih banyak yang kurang, maka

guru akan mengulang kembali materi tersebut. Siswa yang sedang diteliti belum terlalu paham materi pantun. Guru menggunakan metode konvensional untuk mempelajari materi menulis pantun dengan menggunakan infokus dan buku paket untuk medianya.

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Siswa kelas VII SMP Negeri 26 Palembang hendaknya lebih berperan aktif dan bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis pantun.
2. Guru Bahasa Indonesia hendaknya meningkatkan minat siswa untuk menulis khususnya dalam menulis pantun.
3. Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana dalam mencapai proses belajar mengajar Bahasa Indonesia yang lebih baik.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang terkait dengan keterampilan menulis pantun agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap.